



Artikel Penelitian

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMIK COVID-19 DI PUSKESMAS DESA BINJAI

FACTORS RELATED TO THE COMMUNITY OBEDIENCE OF THE HEALTH PROTOCOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT BINJAI VILLAGE PUBLIC HEALTH CENTER

Nasya Eliza Inggit Br Sitorus,^a Atan Bestari^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
30 Mei 2021

Revisi:
24 Juni 2021

Terbit:
31 Juli 2021

A B S T R A K

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan didefinisikan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan masyarakat sehingga masyarakat mengerti aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Tingginya tingkat penularan virus ini dan kompleksnya dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah membuat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan. Namun pada pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang tidak patuh dan kasus COVID-19 semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan di Puskesmas Desa Binjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional* dengan metode *consecutive sampling* sebanyak 291 sampel. Data diperoleh dengan melihat wawancara. Analisa data menggunakan uji *somers'd*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan, terdapat 253 (86.9%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan patuh, dan 38 (13.1%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan tidak patuh. Faktor yang tidak berhubungan adalah Jenis Kelamin dengan Tingkat Kepatuhan didapatkan nilai $P Value = 0,313$ apabila $P Value \Rightarrow \alpha = (0,05)$. Faktor yang berhubungan adalah Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan didapatkan nilai $P Value = 0,00$ apabila $P Value \Rightarrow \alpha = (0,05)$.

Kata Kunci

Kepatuhan,
Protokol kesehatan

A B S T R A C T

Compliance with health protocols is defined as a form of behavior that arises as a result of interactions between health workers and the community so that people understand the rules and regulations that need to be followed by all parties in order to be able to move safely during the COVID-19 pandemic. The high level of transmission of this virus and the complexity of the impact caused, the government made a Large-Scale Social Restriction Policy (PSBB), one of which is the application of health protocols. However, in practice there are still many people who do not comply and Covid-19 cases are increasing. This study aims to look at factors related to community compliance with the application of health protocols at the Binjai Village Health Center. This type of research is an analytic observational study with a cross-sectional study design with a consecutive sampling method of 291 samples. Data obtained by looking at the interview. Data analysis using somers'd test. Based on the results of this study, it can be seen that the level of compliance, there are 253 (86.9%) people with a level of compliance, and 38 (13.1%) people with a level of non-compliance. The unrelated factor is Gender with Compliance Level, the value of $P Value = 0.313$ if P

Korespondensi

Tel.
081376776116
Email:
nasyaelizainggit@gmail.com

Value = $>\alpha = (0.05)$. The related factor is the level of education with the level of compliance, the value of P Value = 0.00 if P Value = $<\alpha = (0.05)$.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi yang di karenakan beta-coronavirus novel dimana merupakan virus corona tipe baru, penyakitnya dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Gejala umum pada penyakit ini memunculkan gejala umum seperti kelelahan, demam, batuk kering dan pada beberapa kasus yang sangat serius bisa menyebabkan gangguan berupa gangguan pernafasan seperti sesak napas serta gangguan gastrointestinal. Virus ini menyebar melalui tetesan cairan berupa air liur (*droplets*) yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi COVID-19 kemudian terpapar langsung masuk melalui bagian wajah diantaranya mulut, hidung, atau mata orang lain.¹

Penyebaran COVID-19 yang awalnya hanya terjadi di China kemudian menyebar hampir ke seluruh penjuru negara, termasuk diantaranya adalah negara Indonesia. Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada awal bulan Maret, hingga bulan April 2020 kasus konfirmasi sudah berada di angka 4.839 orang dengan rasio kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 9,13%. Angka ini semangkin bertambah hingga Juni 2020.¹

COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 sudah sebanyak 216 negara terjangkit kasus virus ini COVID-19, termasuk juga negara Indonesia, total kasus yang sudah terkonfirmasi yaitu 6.287.771 kasus secara global. Di Indonesia sendiri perkembangan kasus semakin hari semakin meningkat. Tercatat pada tanggal 03

Juni 2020, total kasus mencapai angka 28.233 kasus.²

Berdasarkan pernyataan dari WHO, salah upaya yang bisa dilakukan memelihara diri supaya bisa terhindar dari virus ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun, menggunakan cairan berbasis alkohol, hindari untuk sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain atau menjaga jarak (*social distancing*).¹

Social distancing merupakan sebuah praktik memperlebar jarak antar orang dalam upaya mengurangi peluang terjadi penularan penyakit. Meskipun telah ada himbauan tersebut, namun kasus COVID-19 terus bertambah. Di Indonesia ada lima wilayah yang memiliki kasus tertinggi, diantaranya Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DKI, dan Provinsi Banten. Kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Barat ditemukan paling banyak di Kota Depok, yaitu sebanyak 37% dari total kasus di Jawa Barat.¹

Tingginya tingkat penularan virus ini dan kompleksnya dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah membuat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona virus Disease 2019* dimuat didalam Peraturan Pemerintahan Nomor 9 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintahan Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan ini dibentuk untuk mengurangi penyebaran dan peningkatan COVID-19 di wilayah tertentu. Menurut Peraturan Pemerintahan tersebut, pelaksanaan PSBB

mengatur beberapa aktivitas masyarakat mulai dari pelaksanaan kerja dan sekolah, penundaan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan atau fasilitas umum, serta pembatasan kegiatan lainnya.¹

Menurut Kemenkes RI, pemerintah telah menerbitkan protokol kesehatan penanganan COVID-19 termasuk didalamnya berupa kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala (PSBB) di beberapa wilayah Indonesia protokol kesehatan, pembatasan area publik, komunikasi, area pendidikan dan transportasi umum.³

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19, PSBB didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang kemungkinan terinfeksi COVID-19 untuk mencegah penyebaran COVID-19.²

Pemerintah mengajak masyarakat untuk patuh mengikuti arahan dan peraturan yang telah dikeluarkan gunanya agar dapat memutus angka penyebaran COVID-19 melalui kebijakan tersebut. Kepatuhan masyarakat bisa dinilai ketika disa diterima kemudian berusaha untuk mengikuti dan memenuhi arahan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan.² Tetapi fenomena yang telah terjadi di lapangan masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan peraturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintahan.⁴

Selanjutnya Anastasia (2020) mengemukakan bahwa dalam pandangan ilmu psikologi dan kesehatan, ketidakpatuhan

masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan COVID-19 sebagian besar bisa terjadi karena pemahaman yang kurang masyarakat terhadap bahaya penyakit, sulitnya akses kesehatan dan manfaat penanganan.⁴

METODE

Jenis Penelitian menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* yaitu pengumpulan data baik untuk variabel sebab maupun variabel akibat dilakukan dalam waktu bersamaan atau sekaligus, akan mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan selama COVID-19 di Puskesmas Desa Binjai.

Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Madya Medan pada bulan Febuari tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ni adalah masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Madya. Adapun total jumlah populasi masyarakat Puskesmas Desa Binjai adalah 1017 orang.

Kriteria inklusi yang bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusi tidak bersedia menjadi responden saat penelitian.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, pengolahan data dan hasil penelitian dilakukan ini menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan ciri atau karakter dalam variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan dengan penyajian data menggunakan tabel frekuensi. Data akan disampaikan dalam bentuk analisis dekskriptif dengan melihat tabel *percent* pada hasil *output* analisis univariat data kategorik.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan dua variabel yang dianggap berhubungan. Analisis bivariat dapat diuji dengan korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan uji korelasi *somers' d*.

HASIL

Dalam proses mengambil data untuk penelitian ini telah dilakukan menggunakan wawancara dengan kuesioner kepada responden berupa angket karakteristik responden dengan izin responden untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner. Total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 291 orang.

Analisis Univariat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang ingin diteliti yaitu jenis kelamin masyarakat di sekitar wilayah UPT Puskesmas Desa Binjai. Pada penelitian, jumlah responden yang diteliti 291 responden. Berikut disajikan distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Desa Binjai.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	108	37.1
Perempuan	183	62.9
Total	291	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui dari 291 masyarakat yang diteliti, terdapat 183 (62.9%) responden berjenis kelamin perempuan dan 108 (37.1%) responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Tingkat Pendidikan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Binjai.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	73	25.1
Menengah	142	48.8
Tinggi	76	26.1
Total	291	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui dari 291 responden yang diteliti, terdapat 142 (48.8%) responden dengan tingkat pendidikan menengah, terdapat 76 (26.1%) responden dengan tingkat pendidikan tinggi, dan 73 (25.1%) responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan tingkat kepatuhan di UPT Puskesmas Desa Binjai.

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	38	13.1
Patuh	253	86.9
Total	291	100

Berdasarkan Tabel .3, diketahui dari 291 responden berdasarkan tingkat kepatuhan, terdapat 253 (86.9%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan patuh lebih tinggi, dan 38 (13.1%)

masyarakat dengan tingkat kepatuhan tidak patuh lebih rendah.

Analisis Birvariat

Uji analisis data di penelitian ini menggunakan uji *somers'd* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian signifikan jika *p-value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga kesimpulan dapat diterima. Analisis data dilakukan agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan selama pandemik COVID-19 di UPT Puskesmas Desa Binjai.

Tabel 4 Hasil Uji Somers'd Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan.

Faktor-Faktor	<i>p-value</i>
Jenis Kelamin	0,313
Tingkat Kepatuhan	0,313

Berdasarkan Tabel 4, diketahui : Hasil uji statistic dengan menggunakan *somers'd* di dapatkan nilai *P Value* = 0,313. Apabila *P Value* = $>\alpha = (0,05)$ bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan.

Tabel 5 Hasil Uji Somers'd Berdasarkan Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan

Faktor-Faktor	<i>p-value</i>
Tingkat Pendidikan	0,00
Tingkat Kepatuhan	0,00

Berdasarkan Tabel 5, diketahui : hasil uji statistik menggunakan *somers'd* di dapatkan nilai *P Value* = 0,00. Apabila *P Value* = $<\alpha = (0,05)$ memiliki arti terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan.

DISKUSI

Data yang diperoleh didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 219 responden, dengan teknik pengambilan yang di pakai adalah *consecutive sampling*, yaitu semua sampel yang datang secara berurutan dan telah memenuhi kriteria sampel pemilihan di masukkan dalam sampel penelitian sampai jumlah sampel yang ditentukan terpenuhi, data yang didapat dari data primer dan data sekunder yaitu kuesioner tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan data jumlah penduduk yang diperoleh langsung dari Tenaga Petugas UPT Puskesmas Desa Binjai pada bulan Februari tahun 2021.

Tabel 1, menunjukkan bahwa diketahui dari 291 masyarakat yang diteliti, terdapat 183 (62.9%) responden berjenis kelamin perempuan dan 108 (37.1%) responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data demografi penduduk pada wilayah UPT Puskesmas Desa binjai memiliki lebih banyak jumlah penduduk perempuan dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Oleh karena itu responden yang di dapatkan lebih banyak yang jenis kelamin perempuan dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2, menunjukkan bahwa diketahui dari 291 responden yang diteliti, terdapat 142 (48.8%) responden pada tingkat pendidikan menengah, terdapat 76 (26.1%) responden pada tingkat pendidikan tinggi, dan 73 (25.1%) responden pada tingkat pendidikan rendah. Penelitian ini memperlihatkan responden pada tingkat pendidikan yang tinggi memperlihatkan lebih patuh dibandingkan responden pada

tingkat pendidikan menengah dan rendah. Berdasarkan responden UPT Puskesmas desa binjai dapat diketahui penduduk di wilayah puskesmas ini lebih banyak memiliki tingkat pendidikan menengah dan rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 3, menunjukkan bahwa diketahui dari 219 responden berdasarkan tingkat kepatuhan, terdapat 253 (86.9%) masyarakat yang patuh lebih tinggi, dan 38 (13.1%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan tidak patuh lebih rendah. Selanjutnya akan diuji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara protokol kesehatan dengan kepatuhan masyarakat. Sebagian dari responden memiliki sikap yang patuh (86.9%) sedangkan responden yang memiliki sikap tidak patuh (13.1%) terhadap protokol kesehatan. Pada variabel kepatuhan, meskipun kategori kepatuhan akan protokol kesehatan tinggi, tetapi masih ada sebanyak 13.1% responden dengan tingkat kepatuhan yang rendah.

Berdasarkan Tabel 3, Dari hasil yang didapat dari uji hubungan, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel memiliki nilai *p-value* <0,05, maka tidak semua variabel mempunyai hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB. Faktor yang secara statistik memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan di UPT Puskesmas Desa Binjai yaitu sikap, jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan.

Tabel 4, menunjukkan bahwa diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan *somers'd* di dapatkan nilai *P Value* = 0,313. Apabila *P Value* = > α = (0,05) maka tidak terdapat

hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan. Ditinjau dari hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan tinggi banyak dilakukan oleh responden perempuan. Kejadian ini dapat didasari adanya perbedaan sifat pada setiap gender. Pada uji statistik ini di dapatkan hasil pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan di UPT Puskesmas Desa Binjai ($p = 0.311$). Sehingga untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dapat dilakukan upaya berupa menjadikan perempuan sebagai penggerak kepatuhan kebijakan protokol kesehatan yang berada di wilayah puskesmas ini. Melalui peran perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga, kader, maupun tokoh masyarakat dapat ikut turut mensosialisasikan gerakan mematuhi kebijakan PSBB untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Tabel 5 menunjukkan bahwa diketahui dari hasil uji statistik diperoleh dengan menggunakan *somers'd* di dapatkan nilai *P Value* = 0,00. Apabila *P Value* = < α = (0,05) memiliki arti terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan. Hasil perhitungan secara statistik memperlihatkan ada hubungan pada variabel dengan kepatuhan masyarakat tingkat pendidikan terhadap kebijakan PSBB ($p = 0,00$). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain¹ yang memperlihatkan bahwa kepatuhan akan semakin meningkat pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Sementara menurut Notoatmodjo, pengetahuan seseorang akan

membentuk perilaku individu tersebut. Pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Dapat diartikan dari tingkat pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang yang dimana akan meningkatkan perilaku patuh terhadap kebijakan PSBB. Namun menurut data responden di UPT Puskesmas Desa Binjai, banyak masyarakat yang tinggal di wilayah puskesmas hanya lulusan tamat SMA dan sederajat. Oleh karena itu harus dilakukan suatu upaya agar bisa meningkatkan tingkat kepatuhan dengan memanfaatkan situasi yang ada. Faktor lainnya yang bisa meningkatkan kepatuhan seseorang adalah pengetahuan atau wawasan. Pada penelitian ini menunjukkan hasil penelitian responden dengan pengetahuan yang baik terhadap kebijakan PSBB lebih patuh. Dari hasil analisis jawaban responden, pengetahuan yang masih minim yaitu pengetahuan mengenai arti kebijakan PSBB serta indikator protokol kesehatan yang berlaku. Banyak dari responden yang belum patuh bahwa protokol kesehatan merupakan pembatasan kegiatan atau acara tertentu dimana masih ada beberapa kegiatan yang masih boleh dilakukan seperti kegiatan pemenuhan kebutuhan pokok dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaannya harus mengikuti protokol kesehatan. Banyak responden masih memiliki pemahaman yang masih kurang tepat mengenai protokol kesehatan yang perlu dilakukan. Pemahaman yang kurang yaitu pemahaman harus menggunakan sarung tangan ketika ingin pergi keluar rumah. Selain itu, pemakaian sarung tangan mungkin memberikan masalah yang lain. Protokol Kesehatan yang dapat dilakukan adalah dengan mencuci tangan,

memakai masker, dan bisa menjaga jarak dengan orang lain ketika di luar rumah. Faktor lainnya yang juga membentuk kepatuhan seseorang adalah sikap. Sikap bisa dikatakan seperti pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Sejauh ini kebijakan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh Indonesia, sementara negara lain mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya sampai waktu yang telah ditetapkan. Kurangnya pengalaman ini secara teori akan membentuk sikap yang negatif. Seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan PSBB apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan ini efektif mengurangi penyebaran COVID-19. Berdasarkan penelitian lainnya menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan karantina. Sehingga kepatuhan akan meningkat kepada jika orang mempunyai kepercayaan bahwa kebijakan PSBB efektif mengurangi penyebaran COVID-19.¹ Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan PSBB. Dari hasil uji statistik juga menunjukkan menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Situasi ini bisa dipergunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap

penerapan protokol kesehatan di UPT Puskesmas Desa Binjai. Melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini. Bisa diimplementasikan berupa membentuk relawan COVID-19 oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi sebagai edukator bisa meningkatkan sikap dan pengetahuan masyarakat yang lainnya. Untuk edukasi yang diberikan mengenai COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan harus mematuhi kebijakan PSBB, pengedukasian ini dapat memanfaatkan media sosial sebagai wadah edukasi. Pada pemberian edukasi ini perlu menggunakan teknik komunikasi yang tepat. Sebuah pesan akan mudah disampaikan apabila pemberi informasi memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Pada penelitian Sarjila memperlihatkan bahwa dalam mendukung keterampilan komunikasi perlu menggunakan bahasa yang sederhana agar masyarakat mudah untuk dapat menerima informasi yang disampaikan. Pada situasi kritis seperti saat pandemi ini, penggunaan gaya bahasa ini sangat beresiko dalam salah mengolah informasi.¹

KESIMPULAN

Data yang telah didapatkan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat selama pandemik COVID-19 di Puskesmas Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Madya, dapat ditarik kesimpulan

Tingkat kepatuhan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Binjai, Kec Medan Denai, Kota Madya. diketahui dari 291 responden

berdasarkan tingkat kepatuhan, terdapat 253 (86.9%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan patuh, dan 38 (13.1%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan tidak patuh.

Jenis kelamin terdapat diketahui dari 291 masyarakat yang diteliti, terdapat 183 (62.9%) responden jenis kelamin perempuan dan 108 (37.1%) responden jenis kelamin laki-laki. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *somers'd* didapatkan nilai $P Value = 0,313$ apabila $P Value = >\alpha = (0,05)$ memiliki arti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan. Jenis Kelamin merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Madya.

Pendidikan terdapat diketahui dari 291 responden yang diteliti, terdapat 142 (48.8%) responden pada tingkat pendidikan menengah, terdapat 76 (26.1%) responden pada tingkat pendidikan tinggi, dan 73 (25.1%) responden pada tingkat pendidikan yang rendah. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *somers'd* diperoleh nilai $P Value = 0,00$ apabila $P Value = <\alpha = (0,05)$ memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan tingkat Kepatuhan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan signifikan pada tingkat kepatuhan masyarakat mengenai protokol kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Binjai, Kec Medan Denai, Kota Madya.

DAFTAR REFERENSI

1. Wiranti W, Ayun Sriatmi, Wulan Kusumastuti. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap

- Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI*. Published online 2020.
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementeri Kesehat RI*. Published online 2020.
 3. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*. Published online 2020.
 4. Insyirah Y. Peran Big Five Factors Personality Dalam Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19. Published online 2020. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/3317>

8